

Strategi Mengintegrasikan Seni dan Budaya dalam Pembelajaran PAI di SMP N 1 Garung Wonosobo

Anggit Amelina ^{*1}

Sinta Amalia ²

Vava Imam Agus Faisal ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

*e-mail : Anggitamelina03@gmail.com, nanaamaliyaa@gmail.com, vavaimam@unsiq.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi mengintegrasikan seni dan budaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Garung, Kabupaten Wonosobo. Pendekatan ini digunakan untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai keislaman secara kontekstual melalui seni dan budaya lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI, peserta didik, dan pihak sekolah, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi seni dan budaya dilakukan melalui pemanfaatan seni tari, qiro'ah, hadroh, tilawah Al-Qur'an, dan seni khot, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Seni budaya lokal seperti lengger dan karawitan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan penyesuaian terhadap nilai-nilai Islam. Strategi ini didukung oleh kerja sama antar guru dan terbukti meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, serta penghayatan nilai-nilai religius dan sikap toleransi peserta didik.

Meskipun demikian, integrasi seni dan budaya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana prasarana dan kemampuan guru dalam bidang seni. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sekolah dan pelatihan guru agar pembelajaran PAI berbasis seni dan budaya dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi, Seni dan Budaya, Pembelajaran PAI

Abstract

This study aims to determine strategies for integrating arts and culture into Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP N 1 Garung, Wonosobo Regency. This approach is used to help students understand Islamic values contextually through local arts and culture. This research employed a qualitative case study method. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving PAI teachers, students, and school officials. Data were then analyzed using the Miles and Huberman model. The results indicate that arts and culture integration is achieved through the use of dance, qiro'ah (recitation of the Quran), hadroh (recitation of the Quran), and khot (prayer) in both classroom and extracurricular activities. Local arts and cultures, such as lengger (traditional music) and karawitan (traditional music), are utilized as learning media, aligned with Islamic values. This strategy, supported by collaboration between teachers, has been shown to increase learning motivation, student participation, and students' appreciation of religious values and tolerance. However, the integration of arts and culture still faces challenges, including limited infrastructure and teacher skills in the arts. Therefore, school support and teacher training are needed so that arts and culture-based Islamic Education learning can run optimally and sustainably.

Keywords: Strategy, Arts and Culture, Islamic Religious Education Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia sebagai fondasi pembentukan karakter dan moralitas peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar, implementasi PAI menghadapi tantangan kompleks terutama dalam hal kapasitas guru untuk merancang bahan ajar dan metode pembelajaran yang inovatif serta kontekstual (Pasaleron, Nurdin & Kosim, 2022). Penelitian lapangan menunjukkan bahwa guru PAI memerlukan pelatihan dan dukungan institusional yang memadai untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), media pembelajaran, dan materi ajar yang terintegrasi dengan konteks budaya lokal siswa. Kesenjangan antara tujuan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di kelas menjadi permasalahan mendasar yang menghambat pencapaian tujuan PAI secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang mampu menjembatani gap antara teori dan praktik pembelajaran PAI ditingkat sekolah menengah pertama.

Perubahan paradigma pembelajaran PAI dari metode konvensional yang bersifat teacher-centered menuju pendekatan kontekstual dan inovatif yang student-centered menjadi kebutuhan mendesak dalam menjawab tantangan pendidikan abad 21 ini. Revitalisasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal dan pendekatan multicultural terbukti mampu meningkatkan kesadaran toleransi dan harmoni antarumat beragama, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian di Maluku yang mengintegrasikan nilai Pela Gandong dalam pembelajaran PAI (Asbarin, Amalia & Jamil, 2025). Studi tersebut mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai lokal dapat meningkatkan kesadaran toleransi siswa dan mendorong interaksi inklusif antarbudaya, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan pelatihan guru dan resistensi terhadap perubahan kurikulum. Model pembelajaran berbasis kearifan lokal juga efektif dalam membangun profil pelajar Pancasila yang menanamkan nilai kolaborasi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya (Qalam, Hasan & Rohman, t.t.). Metode multisite dan studi kasus pada berbagai madrasah menunjukkan hasil positif pada sikap dan perilaku siswa Ketika lokalitas budaya dijadikan sebagai sumber belajar yang autentik dan bermakna.

Konsep integrasi seni dalam pembelajaran PAI memiliki landasan teoritis yang kuat dalam teori pembelajaran kontekstual dan pendidikan karakter yang menekankan pengalaman budaya sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religious. Integrasi seni dan budaya dalam PAI bertujuan untuk meningkatkan dan keterlibatan siswa serta memudahkan kontekstualisasi nilai-nilai keislaman melalui media kreatif seperti lagu, tarian, cerita rakyat, dan berbagai ekspresi seni lainnya (Naima, & Yusuf, t.t.; Harahap, 2025). Penelitian di berbagai madrasah menunjukkan bahwa integrasi seni dan budaya secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman nilai keislaman secara kontekstual, meskipun implementasinya membutuhkan modul ajar yang terstruktur dan pelatihan guru yang berkelanjutan (Harahap, 2025; Walhedi et al., 2025). Pendekatan ini didukung oleh teori konstruktivisme yang memandang bahwa pembelajaran akan lebih bermakna Ketika siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Data observasi dan dokumentasi pembelajaran menunjukkan peningkatan pemahaman dan sikap positif Ketika seni lokal digunakan sebagai media pembelajaran PAI yang interaktif dan menarik.

Budaya dan kearifan lokal terbukti efektif sebagai sumber nilai untuk menguatkan pendidikan agama, terutama dalam membentuk karakter toleran dan identitas lokal yang selaras dengan nilai-nilai keislaman universal. Integrasi nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah dan sopan santun ke dalam pembelajaran PAI melalui cerita rakyat dan peribahasa lokal mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman di MA Integrasi nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan sopan santun ke dalam pembelajaran PAI melalui cerita rakyat dan peribahasa lokal mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman di MA Darul Hadist Hutabaringin (Harahap, 2025). Studi tentang masyarakat Bugis menunjukkan bahwa pengayaan materi pembelajaran dengan kearifan lokal Bugis efektif mempromosikan kesadaran kolektif terhadap keberagaman dan mengurangi sikap eksklusif mayoritas terhadap minoritas (Hasanuddin & Rusydi, 2024). Penggunaan kearifan lokal sebagai mediating cultural capital dijelaskan sebagai strategi untuk menjembatani nilai lokal dan nilai agama sehingga mempermudah proses internalisasi moral religious pada diri peserta didik. Wawancara dan dokumentasi di berbagai sekolah menunjukkan perubahan sikap positif yang signifikan setelah integrasi kearifan lokal ke dalam RPP dan media pembelajaran PAI secara sistematis dan terencana.

Berbagai strategi pembelajaran berbasis seni dan budaya telah dikembangkan sebagai model implementasi yang praktis dan kontekstual untuk pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah (SMP/MTs). Strategi yang terbukti efektif meliputi pengayaan bahan ajar dengan unsur seni lokal, pembuatan media pembelajaran bertema budaya, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seni yang bermuatan nilai-nilai keagamaan, dan pendekatan pembelajaran

berbasis proyek integratif (Naima & Yusuf, t.t.; Harahap, 2025; Walhadi et al., 2025). Penggunaan tari tradisional, lagu daerah, pakaian adat, pembelajaran qiro'ah, dan pelatihan khot dasar dalam pembelajaran terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik dan meningkatkan internalisasi nilai-nilai religius secara mendalam. Studi kualitatif dengan metode observasi kelas dan dokumentasi menunjukkan kenaikan partisipasi aktif dan pemahaman konseptual siswa ketika strategi berbasis budaya diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran PAI. Pendekatan proyek dan multimedia budaya dikaitkan dengan teori pembelajaran aktif dan konstruktivis yang menekankan pengalaman budaya sebagai konteks pembelajaran bermakna yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Meskipun memiliki potensi yang besar, integrasi seni dan budaya ke dalam pembelajaran PAI menghadapi berbagai hambatan struktural dan praktis yang konsisten muncul dalam berbagai studi di Indonesia. Hambatan utama yang teridentifikasi meliputi ketiadaan bahan ajar formal berbasis budaya lokal, kurangnya pelatihan guru yang komprehensif, resistensi terhadap perubahan kurikulum, dan minimnya dukungan kebijakan institusional yang memadai (Harahap, 2025; Asbarin et al., 2025; Pasaleron et al., 2022). Studi multisite menemukan adanya resistensi signifikan terhadap perubahan kurikulum serta kebutuhan mendesak akan pelatihan yang konsisten agar integrasi nilai lokal dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Wawancara mendalam dan dokumentasi mengidentifikasi gap yang lebar antara praktik guru yang kreatif secara ad hoc dengan kebutuhan sistemik untuk modul pembelajaran terstandar, workshop pengembangan kompetensi, dan kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya program pelatihan guru yang terstruktur, penyusunan modul pembelajaran terstandar berbasis budaya lokal, dan kolaborasi strategis antara sekolah, pemerintah daerah, dan komunitas budaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut secara komprehensif (Hasanuddin & Rusydi, 2024).

Berbagai praktik terbaik terkait integrasi seni dan budaya dalam pembelajaran PAI telah terdokumentasi di berbagai wilayah Indonesia, menyediakan model adaptif yang dapat direplikasi untuk konteks SMP. Praktik sukses yang teridentifikasi melibatkan pengayaan materi ajar dengan muatan lokal, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seni bernuansa religius, dan kolaborasi aktif antara sekolah dengan masyarakat yang memperkuat identitas seni Islam dan nilai toleransi (Naima & Yusuf, t.t.; Harahap, 2025; Walhadi et al., 2025; Qalam et al., t.t.). Di MA Darul Hadist Hutabaringin, integrasi kearifan lokal ke dalam RPP dan modul pembelajaran berhasil meningkatkan partisipasi dan pemahaman nilai keislaman secara signifikan (Harahap, 2025). Sementara itu, revitalisasi PAI berbasis nilai Pela Gandong di Maluku terbukti meningkatkan kesadaran toleransi siswa terhadap keberagaman (Asbarin et al., 2025). Pengayaan materi dengan budaya Bugis di SMA Negeri 1 Bone berhasil mengurangi sikap eksklusif mayoritas dan meningkatkan dialog antarkelompok (Hasanuddin & Rusydi, 2024). Model integrasi kearifan lokal untuk membangun profil pelajar di Madrasah Tsanawiyah Singkawang efektif dalam penguatan nilai kolaborasi dan penghargaan budaya (Qalam et al., t.t.). Studi multisite dan kasus menunjukkan convergent evidence bahwa keterlibatan budaya lokal secara konsisten memperbaiki hasil pembelajaran afektif dan pembentukan karakter siswa ketika didukung oleh materi pembelajaran yang terstruktur dan pelatihan guru yang memadai.

Kabupaten Wonosobo merupakan bagian dari wilayah Jawa Tengah memiliki kekayaan seni dan budaya lokal yang potensial untuk diintegrasikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI. Studi di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan bahwa penggalian seni dan budaya lokal seperti lagu daerah, tarian tradisional, seni hadroh, seni khot dan cerita rakyat sangat relevan untuk pembelajaran PAI dan pembentukan karakter peserta didik, yang secara analogis dapat diterapkan untuk konteks di daerah Wonosobo (Harahap, 2025; Naima & Yusuf, t.t.; Walhadi et al., 2025). Penggunaan tarian, lagu tradisional, dan simbol budaya lokal terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan disiplin pada berbagai jenjang pendidikan, yang dapat diadaptasi untuk konteks pembelajaran di SMP (Walhadi et al., 2025). Namun demikian, literatur menunjukkan kekurangan studi yang secara eksplisit meneliti potensi seni-budaya Wonosobo dalam pembelajaran PAI, sehingga kebutuhan untuk melakukan pengkajian lokal yang mendalam tetap mendesak. Hal ini mengindikasikan perlunya studi lapangan di SMP

N 1 Garung untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi seni & budaya lokal Wonosobo yang dapat dipaketkan menjadi materi pembelajaran PAI yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Terdapat kebutuhan riset yang mendesak untuk menguji strategi integrasi seni & budaya dalam pembelajaran PAI di jenjang SMP karena ada beberapa bukti empiris yang tersedia masih terfragmentasi dan seringkali terbatas pada studi kasus lokal yang belum teruji replikasinya/pengulangannya. Literatur mengidentifikasi belum signifikan antara praktik ad hoc integrasi budaya yang dilakukan guru secara individual dengan kebutuhan akan modul pembelajaran yang terdokumentasi dengan baik, pelatihan guru yang sistematis, serta dukungan kebijakan yang memungkinkan replikasi pada skala yang lebih luas (Pasaleron et al., 2022; Harahap, 2025; Asbarin et al., 2025). Beberapa studi menekankan efektivitas pendekatan integratif namun mencatat minimnya dokumentasi modul pembelajaran, kebutuhan akan contoh kegiatan pembelajaran yang terperinci, dan dasar teoretis yang jelas untuk adaptasi kurikulum yang dapat diadopsi oleh guru lain (Hasanuddin & Rusydi, 2024; Asbarin et al., 2025; Harahap, 2025). Diperlukan penelitian dengan desain intervensi yang menguji model pembelajaran berbasis seni-budaya dengan outcome yang terukur secara jelas, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, serta analisis kebijakan untuk mendukung adopsi dalam kurikulum resmi. Penelitian pada jenjang SMP khususnya menjadi relevan karena pada fase ini peserta didik berada dalam tahap perkembangan identitas dan nilai yang kritis, sehingga integrasi seni & budaya dapat memberikan dampak yang optimal terhadap pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan gap penelitian yang teridentifikasi dan urgensi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang kontekstual, penelitian ini memfokuskan pada eksplorasi dan analisis strategi mengintegrasikan seni dan budaya dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Garung Wonosobo. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMP N 1 Garung merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Wonosobo yang memiliki potensi untuk mengembangkan pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal, namun penulis belum mendapatkan dokumentasi ilmiah yang memadai tentang strategi integrasi seni & budaya dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menutup keraguan bukti implementasi dengan mengidentifikasi strategi konkret yang digunakan guru PAI dalam mengintegrasikan seni dan budaya lokal, menganalisis hambatan dan tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi efektivitas strategi tersebut terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model pembelajaran PAI berbasis seni-budaya yang terdokumentasi dengan baik, terukur dalam implementasinya, dan dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan konteks yang serupa. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan teori pembelajaran PAI kontekstual dan memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan agama di tingkat sekolah dan daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena bertujuan untuk menggali secara mendalam strategi guru dalam mengintegrasikan seni dan budaya lokal ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Garung Wonosobo. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara kontekstual dan natural sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk strategi pembelajaran, proses implementasi, serta hambatan dan upaya guru dalam mengintegrasikan unsur seni dan budaya lokal Wonosobo dalam pembelajaran PAI. Subjek penelitian meliputi guru PAI, peserta didik, serta pihak sekolah yang relevan, sedangkan objek penelitian adalah praktik pembelajaran PAI berbasis seni dan budaya lokal di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI yang mengintegrasikan seni dan budaya, termasuk penggunaan media, metode, serta respons siswa. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI dan pihak sekolah untuk memperoleh data mengenai perencanaan pembelajaran, alasan pemilihan strategi, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), modul ajar, foto kegiatan, dan arsip sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis seni dan budaya. Kombinasi ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi.

Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemaknaan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang kuat. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran utuh mengenai strategi integrasi seni dan budaya dalam pembelajaran PAI serta implikasinya terhadap pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Seni dan Budaya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Garung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Arifudin., S. Pd., M. Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Garung, diperoleh temuan bahwa seni dan budaya dipahami sebagai media strategis dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Garung tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan penghayatan nilai keagamaan melalui pendekatan yang kontekstual.

Integrasi seni dan budaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Garung diwujudkan melalui berbagai kegiatan, baik dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa bentuk seni yang digunakan antara lain seni tari, qiro'ah, rebbana, atau hadroh, tilawah dan tartil Al-Qur'an, dan khot. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih mendalam karena nilai-nilai agama disampaikan melalui praktik yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran agama akan lebih efektif jika dikaitkan dengan pengalaman langsung peserta didik (Muhaimin, 2012).

Dalam pelaksanaannya, guru PAI tidak bekerja sendiri, melainkan menjalin kerja sama dengan guru mata pelajaran lain. Kolaborasi ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan secara terpadu dan saling mendukung. Dengan adanya kerja sama antar guru, peserta didik dapat melihat bahwa nilai-nilai agama tidak berdiri sendiri, tetapi dapat dihubungkan dengan berbagai bidang kehidupan, termasuk seni dan budaya. Pendekatan ini, mencerminkan pembelajaran integrative yang menekankan keterpaduan antar disiplin ilmu (Tilaar, 2015).

Seni dan budaya lokal juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran PAI. SMPN 1 Garung berada di lingkungan masyarakat yang memiliki kekayaan budaya, seperti seni lengger dan karawitan. Dalam penerapannya, guru PAI tetap melakukan penyesuaian agar seni tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Misalnya, pada seni lengger, peserta didik perempuan diwajibkan mengenakan jilbab sebagai bentuk menjaga aurat. Sementara itu, seni karawitan dikombinasikan dengan lantunan sholawat berbahasa Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya lokal dapat berjalan seiring dengan penerapan nilai-nilai Islam yang moderat (Kementerian Agama RI, 2019).

Pemilihan bentuk seni dan budaya dalam pembelajaran PAI juga mempertimbangkan bakat dan minat peserta didik. Guru PAI menyadari bahwa setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seni dan budaya dijadikan sarana untuk menggali dan mengembangkan potensi tersebut, sekaligus menanamkan nilai-nilai religius. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI bersifat inklusif dan menghargai keberagaman kemampuan peserta didik.

Integrasi seni dan budaya memberikan dampak positif terhadap motivasi dan sikap religius peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan PAI. Hal ini terlihat dalam kegiatan pagelaran seni

dan proyek P5, di mana siswa diberi kesempatan menampilkan bakatnya. Meskipun demikian, kegiatan tersebut tetap dibingkai dengan nilai-nilai keagamaan, seperti kewajiban melaksanakan salat sebelum tampil. Dengan demikian, seni tidak menjauhkan siswa dari agama, tetapi justru memperkuat penghayatan nilai-nilai Islam.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran PAI berbasis seni dan budaya cukup beragam. Peserta didik yang memiliki bakat seni cenderung lebih aktif dan antusias. Sementara itu, bagi peserta didik yang kurang tertarik pada seni, sekolah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Pemanfaatan media digital dan proyektor membantu siswa memahami materi PAI dengan cara yang lebih variatif. Pendekatan ini sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik saat ini (Suyanto & Asep, 2018).

Peran guru PAI sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan penerapan nilai-nilai Islam yang moderat. SMPN 1 Garung memiliki warga sekolah dengan latar belakang agama yang beragam, termasuk peserta didik dan guru nonmuslim. Guru PAI menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Saat peserta didik muslim melaksanakan salat berjamaah, peserta didik nonmuslim tetap mendapatkan pendampingan dari guru sesuai dengan kepercayaannya. Praktik ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya membentuk sikap religius, tetapi juga memperkuat toleransi antarumat beragama (Nata, 2014).

Meskipun memiliki banyak kelebihan, integrasi seni dan budaya dalam pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan sarana dan prasarana serta perbedaan kemampuan guru dalam bidang seni menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua guru memiliki latar belakang atau minat di bidang seni, sehingga diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Selain itu, pengembangan pembelajaran PAI berbasis seni dan budaya perlu terus disesuaikan dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa integrasi seni dan budaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Garung telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Seni dan budaya tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan tambahan, tetapi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan bermakna.

Strategi utama yang digunakan dalam mengintegrasikan seni dan budaya adalah kolaborasi antar guru, khususnya antara guru PAI dan guru seni budaya. Melalui kerja sama ini, pembelajaran menjadi lebih terpadu dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pemanfaatan seni lokal seperti lengger dan karawitan yang disesuaikan dengan nilai-nilai syari'at Islam menunjukkan bahwa budaya lokal dapat tetap dilestarikan tanpa bertentangan dengan ajaran agama.

Integrasi seni dan budaya juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta sikap religius peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menghayatinya dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari. Selain itu, pembelajaran PAI berbasis seni dan budaya turut berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, kreatif, dan toleran terhadap perbedaan agama.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru PAI terus mengembangkan pembelajaran berbasis seni dan budaya dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, serta memanfaatkan teknologi sebagai pendukung pembelajaran. Sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan bakat seni peserta didik.

Selain itu, perlu adanya pelatihan atau pendampingan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengintegrasikan seni dan budaya ke dalam pembelajaran PAI. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan cakupan sekolah yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan pembelajaran PAI berbasis seni dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbarin, A., Amalia, N. N., & Jamil, H. 2025. Strategi revitalisasi pelajaran PAI untuk membangun harmoni antarumat beragama di Maluku. *Tasqif*, 1(1). <https://doi.org/10.51590/tsqf.v1i1.11>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Harahap, A. M. 2025. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darul Hadist Hutabaringin. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(2). <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2624>
- Hasanuddin, S., & Rusydi, M. 2024. Inovasi strategi pembelajaran PAI berbasis budaya lokal. *Analysis: Journal of Education*, 1(1). Diakses dari <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/1472>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naima, L., & Yusuf, A. t.t. The role of Islamic education in preserving local arts and culture through religious moderation at SMPN 2 Karawang. *Al-'Alim: Journal of Islamic Education*. Diakses dari <https://alalim.presisipustaka.co.id/index.php/i/article/view/13>
- Nata, Abuddin. 2014. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pasaleron, R., Nurdin, S., & Kosim, M. 2022. Integrasi-interkoneksi pembelajaran PAI dalam kebijakan Merdeka Belajar. Jakarta.
- Qalam, M. N., Hasan, M., & Rohman, R. F. t.t. Implementasi profil pelajar berbasis kearifan lokal dalam membangun kesadaran multikultural di Madrasah Tsanawiyah Singkawang. *Jurnal Intelegensia*, 14(1). <https://doi.org/10.33367/ji.v14i1.5367>
- Suyanto, & Jihad, Asep. 2018. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Tilaar, H. A. R. 2015. *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas.
- Walhadi, et al. 2025. Local wisdom-based PAI learning: Exploring integrated model in building student national character. *Tarbawy*, 10(1). <https://doi.org/10.17509/t.v10i1.57477>